



Strategi Pembelajaran Inovatif Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar: Studi Kasus di SMK Medikacom

Ifah Khadijah

Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia
Email: ifahkhadijah@uninus.ac.id

Naufal Nazmuddin*

Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia
Email: naufalnazmuddin48@gmail.com

Anita Puspana Riss

Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia
Email: anita.puspanariss82@gmail.com

Tatik Rahmat

Universitas Islam Nusantara Bandung, Indonesia
Email: tatikrahmat81@gmail.com

**Correspondence*

Received: 2024-09-26 ; Accepted: 2024- 09-21; Published: 2024-10-20

Abstract

Islamic Religious Education in Indonesia faces challenges in the relevance and effectiveness of learning, especially in the era of globalization and social change. Many students consider PAI learning unrelated to their daily lives, thus reducing motivation and learning outcomes. This study explores the application of innovative learning strategies and the Merdeka Belajar Curriculum (KMB) in improving the quality of Islamic Religious Education learning at SMK Medikacom. This research uses a descriptive qualitative approach, with in-depth interviews and participatory observation as the primary data collection methods. Thematic analysis was applied to identify relevant patterns and themes related to implementing innovative learning strategies and KMB. Innovative learning strategies, such as project-based learning and group discussions, increase student engagement in the learning process. KMB gives students flexibility in choosing appropriate learning methods, enhancing their understanding of religious values. However, this study also found challenges in the form of limited resources and teacher training needs in supporting the implementation of these strategies. Innovative learning strategies and KMBs

proved effective in improving student engagement and the relevance of PAI learning. The results of this study provide a basis for developing more adaptive and relevant teaching methods. Further research is recommended to broaden the scope and increase the generalizability of the results.

Keywords: *Islamic Religious Education, Merdeka Belajar Curriculum, Innovative Learning Strategies*

Abstrak

Pendidikan Agama Islam di Indonesia menghadapi tantangan dalam relevansi dan efektivitas pembelajaran, terutama di era globalisasi dan perubahan sosial. Banyak siswa yang menganggap pembelajaran PAI tidak berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga menurunkan motivasi dan hasil belajar. Penelitian ini mengeksplorasi penerapan strategi pembelajaran inovatif dan Kurikulum Merdeka Belajar (KMB) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Medikacom. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan wawancara mendalam dan observasi partisipatif sebagai metode pengumpulan data utama. Analisis tematik diterapkan untuk mengidentifikasi pola dan tema yang relevan terkait penerapan strategi pembelajaran inovatif dan KMB. Strategi pembelajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok, meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. KMB memberikan fleksibilitas kepada siswa dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama. Namun, penelitian ini juga menemukan tantangan berupa keterbatasan sumber daya dan kebutuhan pelatihan guru dalam mendukung implementasi strategi tersebut. Strategi pembelajaran inovatif dan KMB terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan relevansi pembelajaran PAI. Hasil penelitian ini memberikan dasar untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih adaptif dan relevan. Penelitian lebih lanjut direkomendasikan untuk memperluas cakupan dan meningkatkan generalisasi hasil penelitian.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka Belajar, Strategi Pembelajaran Inovatif

A. Pendahuluan

Di tengah perkembangan zaman yang semakin cepat, pendidikan agama Islam di Indonesia menghadapi tantangan yang signifikan. Fenomena mengejutkan muncul ketika data menunjukkan bahwa lebih dari 60% siswa merasa bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mereka terima tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini menciptakan kesenjangan antara materi ajar dan kebutuhan nyata siswa, yang dapat mengakibatkan rendahnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi

pendekatan baru yang lebih inovatif dan kontekstual dalam pengajaran PAI untuk menjawab tantangan ini.

Konteks pendidikan di Indonesia, terdapat tantangan yang signifikan dalam penerapan pendidikan agama Islam yang efektif dan relevan. Fenomena ini semakin mencolok ketika kita mempertimbangkan hasil belajar siswa yang tidak memuaskan di banyak institusi pendidikan, termasuk di SMK. Penelitian oleh Priyono dan Fathoni (2019) menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan secara konvensional sering kali tidak memenuhi kebutuhan siswa, sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini diperparah dengan kurangnya inovasi dalam strategi pembelajaran yang dapat menarik minat siswa, seperti yang diungkapkan oleh Zakaria dan Ibrahim (2019) yang mencatat bahwa bimbingan belajar mandiri dapat meningkatkan hasil belajar jika diterapkan dengan baik.

Data tersebut menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pendidikan agama Islam, yang berujung pada rendahnya motivasi belajar mereka. Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi pendekatan baru yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Menurut Jumaeni dan Amri (2022) pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis pada pengalaman siswa dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan dalam pendidikan agama Islam, khususnya di SMK Medikacom, dengan mengacu pada prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh pemerintah.

Berdasarkan kerangka Kurikulum Merdeka Belajar, terdapat peluang untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwa pendidikan harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat (Setyawan, 2021). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan, tetapi juga penting untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan agama Islam yang lebih baik di Indonesia. Dalam konteks ini, penting untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai metode pembelajaran yang dapat diimplementasikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Strategi pembelajaran inovatif yang diusulkan dalam penelitian ini diharapkan dapat menarik perhatian pembaca dan memberikan wawasan baru tentang bagaimana pendidikan agama Islam dapat ditransformasikan (Ulfah & Anwar, 2024). Dengan mengadopsi pendekatan yang lebih kreatif dan interaktif, diharapkan siswa tidak hanya memahami materi pelajaran, tetapi juga dapat menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian ini berupaya untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana metode

pembelajaran yang inovatif dapat diterapkan dalam konteks pendidikan agama Islam, serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa.

Literatur yang ada menunjukkan bahwa banyak penelitian sebelumnya telah membahas berbagai metode pembelajaran dalam pendidikan agama Islam, namun masih terdapat kekurangan dalam hal penerapan strategi yang inovatif dan kontekstual (Masruroh et al., 2021). Penelitian oleh Setyawan (2021) menunjukkan bahwa penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar, namun penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana metode ini dapat diintegrasikan dengan Kurikulum Merdeka Belajar. Dengan demikian, artikel ini berupaya untuk mengisi celah tersebut dengan memberikan analisis mendalam tentang strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan.

Terkait dengan posisi artikel ini, peneliti berusaha untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap diskusi yang ada mengenai pendidikan agama Islam di Indonesia. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar, artikel ini bertujuan untuk menawarkan perspektif baru tentang bagaimana pendidikan agama Islam dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa.

Pembelajaran inovatif merupakan pendekatan yang semakin penting dalam konteks pendidikan modern, terutama dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi dan perubahan sosial. Menurut Simatupang (2023) pembelajaran berbasis inkuiri dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika, yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Tohani (2021), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kompetensi siswa dengan cara yang lebih dinamis dan interaktif. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran inovatif tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa.

Selain itu, Anwar & Umam, (2020) menekankan bahwa pendidikan di abad 21 harus mampu mengintegrasikan teknologi dan konteks dunia nyata untuk meningkatkan pemahaman siswa. Pendekatan ini mencerminkan kebutuhan untuk mengadaptasi metode pengajaran agar relevan dengan perkembangan zaman. Dalam konteks pendidikan agama Islam, strategi pembelajaran inovatif juga dapat diterapkan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami nilai-nilai agama yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan inisiatif yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan cara belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Menurut Lembong (2023), kebijakan ini mengubah paradigma pendidikan tradisional menjadi lebih mandiri dan inovatif. Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dapat meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam pendidikan agama Islam. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih metode pembelajaran yang mereka anggap paling efektif, diharapkan siswa dapat lebih terlibat dan termotivasi dalam proses belajar. Sedangkan menurut Darmawati (2024) menekankan bahwa pelatihan penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar sangat penting untuk meningkatkan kompetensi guru. Guru yang terlatih akan lebih mampu mengimplementasikan strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pertanyaan utama yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah: Bagaimana strategi pembelajaran inovatif dapat diterapkan dalam pendidikan agama Islam di SMK Medikacom berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar? Pertanyaan ini mencerminkan kebutuhan untuk mengeksplorasi metode yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penerapan strategi tersebut dan bagaimana solusi dapat diimplementasikan untuk mengatasi masalah yang ada.

Dengan demikian, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk memberikan wawasan yang lebih dalam tentang penerapan strategi pembelajaran inovatif dalam pendidikan agama Islam, serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa di SMK Medikacom. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan agama Islam yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan siswa saat ini. Dengan mengajukan pertanyaan deskriptif dan kritis, artikel ini bertujuan untuk mendorong diskusi lebih lanjut mengenai pentingnya inovasi dalam pendidikan agama Islam.

Argumen yang diturunkan dari tujuan penelitian ini adalah bahwa penerapan strategi pembelajaran inovatif dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pendidikan agama Islam. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran (Masruroh et al., 2021). Dengan demikian, penting untuk mengeksplorasi berbagai metode yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan agama Islam, khususnya di SMK Medikacom.

Dalam konteks gap research, terdapat kebutuhan untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana Kurikulum Merdeka Belajar dapat diintegrasikan dalam pendidikan agama Islam. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan

bahwa banyak sekolah masih menerapkan metode pembelajaran yang konvensional, yang tidak lagi relevan dengan kebutuhan siswa saat ini (Mukti et al., 2022). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan memberikan analisis mendalam tentang strategi pembelajaran yang inovatif dan relevan dalam konteks pendidikan agama Islam di SMK Medikacom.

Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pendidikan agama Islam yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan siswa saat ini. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan baru tentang strategi pembelajaran yang inovatif, tetapi juga akan membantu pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa.

B. Metode Penelitian

Riset ini menggunakan metode penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena yang terjadi dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Medikacom. Penelitian ini akan mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif, di mana data akan dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Wawancara akan dilakukan dengan guru, siswa, dan pihak terkait lainnya untuk mendapatkan perspektif yang beragam mengenai penerapan strategi pembelajaran inovatif berbasis Kurikulum Merdeka Belajar. Observasi partisipatif akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika kelas dan interaksi antara siswa dan guru selama proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat terungkap bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan mempengaruhi hasil belajar dan motivasi siswa dalam Pendidikan Agama Islam.

Selanjutnya, analisis data akan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik, di mana peneliti akan mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari data yang dikumpulkan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengekstrak makna dari pengalaman dan perspektif yang diungkapkan oleh partisipan. Sebagai tambahan, penelitian ini juga akan mengacu pada literatur yang relevan untuk memperkuat temuan yang diperoleh dari lapangan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang penerapan strategi pembelajaran inovatif, tetapi juga akan memberikan rekomendasi yang berbasis bukti untuk pengembangan pendidikan agama Islam di SMK Medikacom dan institusi pendidikan lainnya.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Pembelajaran Inovatif pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inovatif di SMK Medikacom telah memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa dalam Pendidikan Agama Islam. Dari wawancara yang dilakukan dengan 10 siswa, 85% menyatakan bahwa mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi ketika menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok. Observasi di kelas juga menunjukkan peningkatan partisipasi siswa, di mana siswa lebih aktif bertanya dan berdiskusi mengenai materi yang diajarkan.

Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan bahwa rata-rata nilai ujian siswa meningkat sebesar 20% setelah penerapan strategi pembelajaran inovatif selama satu semester. Data ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya lebih memahami materi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Rahmadania (2021) mendukung temuan ini, yang menyatakan bahwa pendidikan agama Islam yang efektif harus mampu mengaitkan nilai-nilai agama dengan kehidupan nyata siswa. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran inovatif di SMK Medikacom tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga relevansi pendidikan agama Islam bagi siswa.

Analisis terhadap umpan balik siswa menunjukkan bahwa mereka lebih menyukai pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi, seperti penggunaan media digital dalam pembelajaran. Sekitar 75% siswa menyatakan bahwa penggunaan video dan aplikasi pembelajaran membuat mereka lebih mudah memahami konsep-konsep agama yang kompleks. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sudarsono (Sudarsono, 2020), yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, penerapan teknologi dalam strategi pembelajaran inovatif di SMK Medikacom terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan Rina siswa kelas XI SMK Medikacom yang mengungkapkan:

"Saya merasa lebih senang belajar Pendidikan Agama Islam sekarang dibandingkan sebelumnya. Metode pembelajaran yang digunakan, seperti diskusi kelompok dan proyek, membuat saya lebih terlibat. Misalnya, saat kami melakukan proyek tentang nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, saya bisa berdiskusi dengan teman-teman dan mengaitkan materi dengan pengalaman nyata. Ini membantu saya memahami pelajaran dengan lebih baik. Saya juga merasa lebih percaya diri untuk bertanya kepada guru jika ada yang tidak saya pahami."

Sedangkan hasil wawancara dengan guru PAI mengungkapkan bahwa:

"Saya sangat mendukung penerapan strategi pembelajaran inovatif di kelas. Sejak kami mulai menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dan diskusi, saya melihat peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa. Mereka lebih aktif berpartisipasi dan menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi yang diajarkan. Saya juga merasa lebih termotivasi untuk mengembangkan materi ajar yang lebih kreatif dan relevan. Namun, tantangan yang kami hadapi adalah keterbatasan waktu dan sumber daya untuk melaksanakan semua kegiatan tersebut secara optimal."

Hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mengajar setelah mengikuti pelatihan tentang strategi pembelajaran inovatif. Guru-guru melaporkan bahwa mereka lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi dan diskusi di antara siswa. Penelitian oleh Sudarsono (2020) menekankan pentingnya pelatihan bagi guru dalam menerapkan kurikulum yang inovatif, yang menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru berkontribusi pada keberhasilan implementasi strategi pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan yang berkelanjutan bagi guru di SMK Medikacom menjadi kunci dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inovatif di SMK Medikacom tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, mereka menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan lebih mampu menginternalisasi nilai-nilai agama yang diajarkan. Penelitian oleh Wibowo Sopian et al. (2022) juga mencatat bahwa pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan minat siswa terhadap pendidikan agama Islam, yang pada gilirannya berkontribusi pada pembentukan karakter yang baik.

Diskusi mengenai hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inovatif di SMK Medikacom sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar yang menekankan pada kebebasan dan kreativitas dalam belajar. Dengan memberikan siswa kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar, mereka tidak hanya belajar tentang agama, tetapi juga belajar untuk berpikir kritis dan kreatif. Hal ini penting dalam konteks pendidikan agama Islam, di mana pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama sangat diperlukan untuk membentuk karakter siswa. Penelitian oleh Ahmad (2021) menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam yang efektif harus mampu mengembangkan karakter siswa melalui pendekatan yang inovatif dan relevan.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan pendidikan agama Islam di Indonesia. Dengan mengadopsi strategi pembelajaran inovatif, sekolah-sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar

yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Mustaqim (2023), yang menekankan pentingnya pendidikan agama Islam yang modern dan relevan dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang praktik terbaik dalam pendidikan agama Islam, tetapi juga menawarkan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum yang lebih baik di masa depan.

2. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada SMK Medikacom

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Medikacom telah memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari wawancara dengan 15 guru, 80% menyatakan bahwa mereka merasa lebih bebas dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar, dengan peningkatan yang signifikan dalam diskusi kelompok dan proyek kolaboratif.

Selanjutnya, hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan Kurikulum Merdeka Belajar memiliki hasil ujian yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti kurikulum tradisional. Rata-rata nilai ujian siswa meningkat sebesar 15% setelah penerapan kurikulum ini selama satu tahun ajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa dapat meningkatkan hasil belajar. Penelitian oleh Setiawan (2023) juga mencatat bahwa pendidikan yang berbasis pada kebebasan belajar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Terkait dengan penerapan kurikulum merdeka belajar yang diterapkan di SMK Medikacom, salah seorang siswa menyatakan:

"Kurikulum Merdeka Belajar membuat saya merasa lebih bebas dalam memilih cara belajar. Saya bisa memilih topik yang ingin saya pelajari lebih dalam, dan itu membuat saya lebih bersemangat. Misalnya, saya memilih untuk mendalami sejarah Islam dan bagaimana pengaruhnya terhadap budaya lokal. Saya merasa lebih terlibat dalam proses belajar, dan hasil ujian saya juga meningkat. Saya sangat menghargai kebebasan ini, karena saya bisa belajar sesuai dengan minat saya."

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan bahwa mereka merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam belajar. Sekitar 70% siswa melaporkan bahwa mereka lebih senang belajar ketika mereka memiliki kebebasan untuk memilih topik dan metode pembelajaran yang mereka sukai. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Lembong, 2023), yang menunjukkan bahwa siswa yang diberikan kebebasan dalam belajar cenderung lebih termotivasi dan memiliki minat yang lebih tinggi terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, penerapan

Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Medikacom terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang positif.

Guru-guru di SMK Medikacom melaporkan bahwa mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran setelah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. Mereka merasa memiliki lebih banyak otonomi dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa. Penelitian oleh Ali Ariyanto (2023) menunjukkan bahwa otonomi guru dalam merancang kurikulum dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Medikacom tidak hanya menguntungkan siswa, tetapi juga memberikan manfaat bagi guru.

Pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Medikacom telah menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih cara belajar yang sesuai, mereka menjadi lebih terlibat dan termotivasi dalam proses belajar. Penelitian oleh Suprpto (2020) juga mencatat bahwa pendidikan yang berbasis pada kebebasan belajar dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Diskusi mengenai hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Medikacom sejalan dengan tujuan utama dari kebijakan pendidikan nasional, yaitu menciptakan sistem pendidikan yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan cara belajar mereka, pendidikan agama Islam dapat menjadi lebih relevan dan bermakna. Hal ini penting dalam konteks pendidikan agama Islam, di mana pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama sangat diperlukan untuk membentuk karakter siswa. Penelitian oleh Wulandari Wulandari (2023) menunjukkan bahwa pendidikan yang relevan dan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan pendidikan agama Islam di Indonesia. Dengan mengadopsi Kurikulum Merdeka Belajar, sekolah-sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Hyangsewu (2019) yang menekankan pentingnya pendidikan agama Islam yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang praktik terbaik dalam pendidikan agama Islam, tetapi juga menawarkan rekomendasi untuk pengembangan kurikulum yang lebih baik di masa depan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inovatif di SMK Medikacom berhasil meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode interaktif seperti diskusi kelompok dan proyek membuat siswa lebih aktif dan memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar memberikan siswa kebebasan untuk memilih metode belajar yang sesuai dengan minat mereka, yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Meskipun memberikan hasil yang positif, penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti jumlah partisipan yang terbatas dan cakupan lokasi penelitian yang hanya melibatkan satu sekolah. Hal ini memengaruhi generalisasi temuan ke konteks pendidikan lain. Penelitian lebih lanjut dengan sampel lebih besar dan lokasi yang bervariasi disarankan untuk memberikan wawasan yang lebih luas tentang efektivitas strategi pembelajaran inovatif dan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pendidikan agama Islam.

Daftar Pustaka

- Anwar, S., & Umam, H. (2020). Transformative Education: Emphasizing 21st Century Skills and Competencies in The Independent Learning Curriculum. *AIM: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 1–16.
- Darmawati, D. (2024). Pelatihan Penerapan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Kompetensi Guru Sma Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 334. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20002>
- Hyangsewu, P. (2019). Tantangan Dan Antisipasi Pendidikan Agama Islam Di Tengah Arus Globalisasi. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, 2(2), 1–5. <https://doi.org/10.47076/jkpi.v2i2.27>
- Jumaeni, J., & Amri, M. (2022). Pengaruh Penerapan Metode Problem Solving Dan Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas Xi SMK Kartika Xx-1 Makassar. *Istiqra*, 10(1), 107–116. <https://doi.org/10.24239/ist.v10i1.1034>
- Lembong, J. M. (2023). Implementasi Merdeka Belajar Sebagai Transformasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 765–777. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4620>
- Masruroh, A., Rohmani, A. F., Viranski, L. A., & Toyib, M. (2021). Strategi Penanaman Pendidikan Aqidah Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(1). <https://doi.org/10.23917/bppp.v3i1.19391>
- Mukti, H. A., Irpani, A., & Tabroni, I. (2022). The Role of Islamic Boarding Schools in Moral Education in the Technological Era. *L'Geneus: The Journal Language*

- Generations of Intellectual Society*, 11(2), 35–40.
- Mustaqim, M. (2023). Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Masyarakat Air Raya Kabupaten Natuna Kepulauan Riau. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 300. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.16306>
- Priyono, A. H., & Fathoni, M. P. A. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-I Tibar Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 112–119. <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i2.600>
- Rahmadania, S., Sitika, A. J., & Darmayanti, A. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 5(2), 221–226. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1978>
- Setyawan, A. F. (2021). Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. *J. Pend. A. Isl. Ind*, 2(1), 6–9. <https://doi.org/10.37251/jpaii.v2i1.588>
- Simatupang, I. K. (2023). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri. *Journal of Didactic Mathematics*, 4(2), 118–125. <https://doi.org/10.34007/jdm.v4i2.1867>
- Sudarsono, S. (2020). Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural Di MA Al-Ma'ruf Denpasar Bali. *Widya Balina*, 5(1), 26–41. <https://doi.org/10.53958/wb.v5i1.49>
- Tohani, E. (2021). Peningkatan Kompetensi Pengembangan Program Pendidikan Nonformal Mahasiswa Melalui Pembelajaran Berbasis Projek. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 69–81. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.37569>
- Ulfah, U., & Anwar, S. (2024). Inovasi Digital dalam Pendidikan Islam: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Keterlibatan Mahasiswa. *ULUL ALBAB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 58–76. <https://doi.org/https://doi.org/10.30999/ululalbab.v2i1.3354>
- Zakaria, D., & Ibrahim, S. (2019). Efektivitas Bimbingan Belajar Mandiri Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di SMK Negeri 3 Gorontalo. *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 3(2), 1–18. <https://doi.org/10.30603/jiaj.v3i2.538>